



PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH
MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RENI LUBIS
NIM 18 201 001 78

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023



**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH
MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RENI LUBIS
NIM 18 201 001 78

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK
PESANTREN BABUL HASANAH MANGGIS
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh
RENI LUBIS
NIM 18 201 001 78

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
NIP 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M. Pd
NIP 19770726 200312 2 001



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Reni Lubis
Lampiran : 7-(Tujuh)-Exemplar

Padangsidimpuan, 25 Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

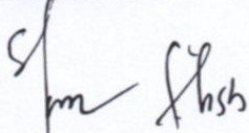
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Reni Lubis** yang berjudul "**Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

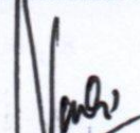
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati. S. Ag., M. Pd
NIP 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Nusyaidah, M. Pd
NIP 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas"**. adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Reni Lubis

NIM 18 201 00178

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Lubis
Nim : 18 201 00178
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas"**. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Juli 2023

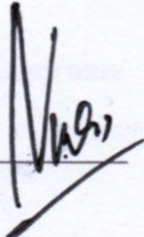

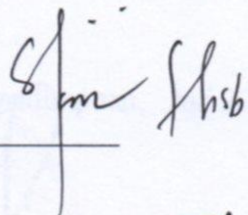
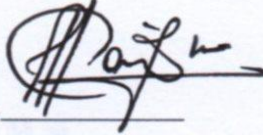
Pembuat Pernyataan



Reni Lubis
NIM 18 201 00178

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Reni Lubis
NIM : 18 201 00178
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2.	<u>Ira Aniati, M. Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	2. 
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	3. 
4.	<u>Dr. Fauziah Nasution, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 84,75/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

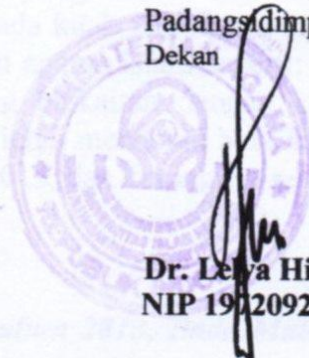
PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH
MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Nama : **Reni Lubis**
NIM : **18 201 0017 8**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Reni Lubis
NIM : 18 201 00178
Judul : Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Kajian ini dilatarbelakangi penerapan kurikulum 2013 mempunyai tiga faktor. Faktor yang pertama yang menjadi masalah adalah pendidik, kurangnya informasi dari pemerintah, sehingga guru tidak tahu informasi tentang kurikulum tersebut, yang kedua minimnya ketersediaan media pembelajaran, dan yang ke tiga adalah permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri sehingga proses pembelajaran peserta didik tidak maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja penerapan kurikulum 2013 di pondok pesantren babul hasanah manggis. Apa saja kendala penerapan kurikulum 2013 di pondok pesantren babul hasanah manggis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 di pondok pesantren babul hasanah manggis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metodenya, peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni penelitian-penelitian yang menggambarkan objek yang sesuai dengan keadaannya.

Analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut hanya fokus pada kitab kuningnya, sehingga terabaikan yang umum. Penerapan kurikulum di pondok pesantren tersebut lebih fokus pada kitab kuningnya karena itu sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam seperti: Tauhid, tasa'uf, fikh, dan pelajaran lainnya. Kendala yang berkaitan dengan kurikulum yaitu kurangnya sosialisasi atau pembinaan yang lebih mendetail baik dari pemerintah maupun dari pesantren mengenai kurikulum 2013, dan kurangnya persiapan dari segi sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Penerapan, Kurikulum 2013, Pada Mata Pebelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Name : Reni Lubis
NIM : 18 201 00178
Title : Implementation of the 2013 Curriculum in Islamic Religious Education Subjects for at the Babul Hasanah Manggis Islamic Boarding School, Batang Lubu Sutam District, Padang Lawas Regency.

The background of this study is the change in the Education Unit Level Curriculum to the 2013 Curriculum. Changes to the curriculum that occur in the National education system often bring various implications, both negative and positive. The implications of this curriculum change brought about many obstacles that were not easy to solve.

The formulation of the problem in this study is: What are the plans for implementing the 2013 curriculum at the Babul Hasanah Manggis Islamic Boarding School. What are the Obstacles of Implementing the 2013 Curriculum at the Babul Hasanah Manggis Islamic Boarding School. The purpose of this study was to determine the planning for implementing the 2013 curriculum at the Babul Hasanah Manggis Islamic Boarding School, to find out the obstacles to implementing the 2013 curriculum at the Babul Hasanah Manggis Islamic Boarding School.

This study uses a qualitative approach, namely research conducted by observing the phenomena around it and analyzing it using scientific logic. Based on the method, this researcher uses a descriptive method, namely research research that describes objects that are appropriate to their circumstances.

From the analysis of the data obtained, it can be concluded that planning the implementation of the 2013 Curriculum in Islamic Religious Education Lessons at the Babul Hasanah Manggis Islamic Boarding School, Regency that the 2013 curriculum has been implemented at the Babul Hasanah Islamic Boarding School for more than 4 years, starting from 2019 until now from government regulations. Islamic boarding schools and teachers, especially Islamic Religious Education teachers, have planned and implemented and made efforts to realize the curriculum itself. However, the 2013 curriculum cannot be fully implemented, because the teacher has not been able to develop the curriculum itself. Lack of socialization or coaching regarding the 2013 curriculum, and lack of preparation in terms of facilities and infrastructure. There are also obstacles related to students, namely combining learning of yellow books with learning of Islamic Religious Education, and lack of enthusiasm and interest in the learning process of Islamic Religious education due to boring methods and strategies so that the process of implementing the 2013 curriculum has not been fully implemented and developed.

Keywords: Application, 2013 Curriculum, in the Subjects of Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shollallahu 'alaihi wasallam yang mana selalu kita harapkan syafaatnya dihari kemudian.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan prasyarat dalam meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Maka pada kesempatan ini peneliti menetapkan judul yaitu: **“Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas”**.

Di dalam penelitian ini, penulis menghadapi banyak kesulitan. Baik dalam kurangnya sumber bacaan yang relevan dengan judul dan juga kurangnya ilmu pengetahuan peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Pada kesempatan kali ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd, Pembimbing I dan Nursyaidah M.Pd., Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta wakil Rektor I, II, III serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Dr. Abdussima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd, Penasehat Akademik peneliti yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi bantuan dan fasilitas bagi peneliti untuk menggunakan buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sekolah Pondok Pesantren Babul Hasanah KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqy, M.MPd dan Guru-guru Pondok Pesantren Babul Hasanah, terkhususnya Ustadz Sore Lubis, Ustadz Ari Azhari, dan Ustadz Adam Lubis yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada kedua orangtua tercinta dan tersayang Ayah Alm. Rusli Lubis dan Ibu Asmawati Hasibuan, yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan dukungan yang luar biasa kepada peneliti, untuk keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
10. Abang saya Padil Hanafi Lubis, Muhammad Sore Lubis, S.E, Muhammad Habibi Pasaribu, M.Pd, kakak saya Elida Hani Lubis, Sabedah Lubis, Erlina Lubis, Marni Lubis, dan Parida Suryani Lubis, Adek saya Riska Lubis dan Abdul Wahid Lubis, Eda saya Asyiatun Maryam Nasution, S.E,. Abang Ipar saya Ahmad Sein Lubis, Sofyan, Sahrul Nasution, Yusron Nasution, keponakan saya Hamna Fitri Nasution, Taqwa Nasution, Aulia Lubis, Abdul Rojak Lubis, Afrori Nasution, Abdul Kodir Lubis, Abdul Aziz Lubis, Rika Adeyanti Nasution, Alfa Rizki Lubis, Niswah Nasution dan Rafli Lubis yang tidak bosan-bosannya mendukung dan memberikan peneliti motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat beserta tim sukses saya di kos Sitiodung Lubis, Oloan Dumora Harahap, Lastri dan Siti Namora Pasaribu yang telah membantu saya

dalam mengerjakan skripsi dan selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi di kos.

12. Sahabat-sahabat saya Siti Zubaidah, Linda Murni, Nuriya Siregar, Resmi Amlina Harahap, Rini Eltika Siregar yang sudah selalu memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Adek- adek dikost saya Nur Aisyah Pasaribu, Tettri Bella, Yessi Saiba, Dan Putri Hasibuan yang sudah memberi dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Untuk segala bantuan dan bimbingan yang peneliti terima, peneliti tidak bisa membalas nya satu persatu. Peneliti hanya bisa berdoa semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan yang pantas dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada peneliti dan untuk kesempurnaan karya ilmiah ini. dan peneliti berharap bahwa karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk peneliti maupun para pembaca.

Padangsidempuan, Juli, 2023
Peneliti

Reni Lubis
1820100178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
BARITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II Tinjauan Pustaka.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Penerapan Kurikulum 2013.....	18
a. Pengertian Penerapan	19
b. Pengertian Kurikulum 2013	20
c. Komponen-Komponen Kurikulum 2013	21
d. Landasan Kurikulum 2013	23
e. Tujuan Kurikulum 2013	23
f. Penerapan Kurikulum 2013.....	24
g. Kendala Penerapan Kurikulum 2013.....	25
h. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum 2013	26
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	29
a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	31
b. Tujuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam	32
c. Hakikat Pelajaran Pendidikan Agama Islam	33
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	34
BAB III METODOLOGI	37
A. Lokasi dan waktu	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Temuan Umum	44
B. Temuan Khusus	50
C. Analisis Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan, dalam pendidikan agama islam pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik pendidikan agama islam yang membahas bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler. Pengembangan pendidikan agama islam adalah langkah mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam memiliki ciri penting dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan agama islam memberikan arah yang jelas untuk mendapatkan suatu keinginan yang dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dengan membentuk anak didik dalam perkembangan keterampilan pembelajaran.

Rangka mencapai tujuan pendidikan kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan. Kurikulum dikembangkan dengan bertolak pada kebutuhan dan minat peserta didik.¹ Kurikulum mempunyai sejumlah program untuk diberikan kepada peserta didik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dalam menghadapi masa depan program yang dimaksud ada yang tertulis dan ada yang dirancang sebagai tata aturan bahkan ada yang tersembunyi (*hidden curriculum*).

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait, terintegrasi, tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bagaikan dua sisi mata uang logam. Pengertian modern para ahli

¹ Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 13-19.

menyebutkan bahwa komponen kurikulum terdiri atas: *al-ahdaf al-ta'limiyah* (tujuan pendidikan), *al-muhtawa* (materi), *turuqu tadrīs wawasailihī* (metode pembelajaran), *al-taqwīm* (evaluasi).²

Komponen-komponen yang dimaksud pada kurikulum 2013 berupa. Fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu kurikulum 2013 dapat diterapkan kepada peserta didik, memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Diharapkan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan zamannya memasuki masa depan yang lebih baik.³ Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dilaksanakan secara bertahap pada satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Setelah satu tahun bertahap, kurikulum baru dilaksanakan secara serentak diseluruh satuan pendidikan mulai tahun pelajaran baru 2013/2014.⁴

Adapun ayat Al-Qur'an mengenai Kurikulum terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"

² Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.18.

³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 26.

⁴ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2020), hlm. 11.

Ayat ini menerangkan bahwa Allah swt mengajarkan kepada Adam a.s. nama-nama, tugas dan fungsinya seperti Nabi dan Rasul, tugas dan fungsinya sebagai pemimpin umat. Manusia memang makhluk yang dapat dididik (educable), bahkan harus dididik (educandus), karena ketika baru lahir bayi manusia tidak dapat berbuat apa-apa, anggota badan dan otak serta akal nya masih lemah. Tetapi setelah melalui proses pendidikan bayi manusia yang tidak dapat berbuat apa-apa itu kemudian berkembang dan melalui pendidikan yang baik apa saja dapat dilakukan manusia.

Mewujudkan peserta didik yang kompetitif, keberadaan suatu kurikulum seperti perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 ke kurikulum 2013 adalah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional di tengah masyarakat dunia yang dinamis kompetitif, kurikulum diperlukan evaluasi, inovasi dan bahkan perubahan yang harus disesuaikan dengan kemajuan zaman.⁵

Kurikulum 2013 merupakan respon atas berbagai kondisi bangsa yang terjadi akhir-akhir ini. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa kurikulum 2013 adalah jawaban atas ancaman disintegrasi bangsa yang mewujud dalam berbagai pertikaian, kerusuhan, demonstrasi anarkis, gerakan separatis serta berbagai tragedi lainnya yang menghiasi perjalanan negeri ini. Penerapan kurikulum 2013 perubahan kurikulum sudah dilaksanakan dengan beberapa mekanisme yang telah dilakukan, banyak sekali penolakan yang terjadi ketika membahas kurikulum.

⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik...* hlm. 34.

Berdasarkan hasil wawancara penerapan kurikulum 2013 mempunyai tiga faktor: Faktor yang pertama yang menjadi masalah adalah pendidik, kurangnya informasi dari pemerintah, sehingga guru tidak tahu informasi tentang kurikulum tersebut, yang kedua minimnya ketersediaan media pembelajaran, dan yang ke tiga adalah permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri, sehingga proses pembelajaran peserta didik tidak maksimal sesuai dengan yang diharapkan.⁶

Perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan ke-kurikulum 2013, sesungguhnya suatu hal yang biasa, asalkan dilakukan secara terencana, guna merespon dan mengantisipasi perkembangan, tuntutan atau kebutuhan masyarakat. Globalisasi telah terjadi dalam berbagai bidangnya, termasuk dalam bidang sains dan teknologi, social politik, budaya dan etika yang berimplikasi pada banyaknya masalah yang muncul dalam dunia pendidikan diberbagai negara. Beragama permasalahan pendidikan itu mendorong dunia pendidikan agar selalu mengevaluasi kurikulum. Perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 ini menimbulkan banyak keluhan dan kritik dalam penerapan kurikulum 2013. Keluhan tersebut datang dari para guru, dan murid. Kritikan banyak disampaikan oleh kalangan pendidikan dan ahli pendidikan.

Melihat dari banyaknya problem-problem yang terjadi pada implementasi kurikulum 2013, maka pada 5 Desember 2014 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat Surat Keputusan yang ditujukan kepada Kepala

⁶ Ari Ashari, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara pada tanggal 26 September 2022, Jam 09,45 wib di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

Sekolah di seluruh Indonesia. Dalam surat keputusan tersebut pada poin satu dan dua menegaskan bahwa :

1. Menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak tahun pelajaran 2014/2015. Sekolah-sekolah ini akan kembali menggunakan kurikulum 2006 (KTSP), maka bagi para kepala sekolah dan guru di sekolah-sekolah tersebut diminta mempersiapkan diri untuk kembali menggunakan kurikulum 2006 mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Tetap menerapkan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah tiga semester ini menerapkan, yaitu sejak tahun pelajaran 2013/2014, dan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013.⁷

Surat keputusan tersebut dibuat atas dasar bahwa kurikulum 2013 diproses dengan sangat cepat dan tergesa-gesa, bahkan sudah diterapkan di sekolah-sekolah sebelum dilakukan evaluasi secara lengkap dan menyeluruh setelah setahun uji coba penerapan di sekolah-sekolah yang ditunjuk. Konsekuensinya yaitu timbul berbagai masalah-masalah yang sesungguhnya bisa dihindari jika pembelajaran pendidikan agama islam mengajarkan adanya perencanaan dalam setiap aktivitas. Proses pembelajaran mesti memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan. Pembelajaran yang berkesinambungan antara perencanaan dengan aktivitas penting melakukan pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran.⁸ Pendidikan agama islam dapat juga didefinisikan sebagai usaha sadar dalam memberikan orientasi kepada peserta didik berupa pengalaman dari pada pengetahuan dan pemahaman.

⁷ Neila Milantina Azka, *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Lintas Minat Kimia Di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal*, (Skripsi : Semarang, tp. 2019), hlm. 7-8.

⁸ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0.* (Jakarta Pranadamedia Grup, 2020), hlm. 32-33.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam adalah merupakan pembiasaan keteladanan yang diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai keperguruan tinggi, adanya perubahan yang meningkat dari peserta didik mendorong untuk mampu, maju dan bergerak sesuai zaman. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan modal pembelajaran.

Pendidikan agama islam merupakan studi tentang ajaran agama islam. Pembelajaran pendidikan agama islam diuraikan dalam materi ajar. Pembelajaran pendidikan agama islam disampaikan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan, latihan dibatasi dengan ruang lingkup kajian ke-Islaman. Mata pelajaran pendidikan agama islam diberikan kepada peserta didik di satuan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan mata pelajaran pendidikan agama islam diharapkan mampu memandirikan peserta didik dan memberdayakannya di masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer dalam pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Qur'an surah Al-Baqarah ayat 208 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Al-Baqorah ayat 208).⁹

Definisi pendidikan agama islam dapat disimpulkan untuk mencapai tujuan. Pada intinya pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran wajib diharapkan peserta didik mampu mengikuti semua materi ajar yang disampaikan. Peserta didik menjadi insan yang menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-nya.¹⁰

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah merupakan mata pelajaran tentang ajaran agama islam melalui bimbingan, latihan yang dibatasi dengan ruang lingkup kajian ke-Islaman. Pendidikan agama islam yang diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu menjadikan pengetahuan agamanya semakin bertambah, serta memberdayakannya di dalam masyarakat, kemudian menjadi insan yang menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama islam bagi santri, yang diasuh oleh kyai yang tinggal bersama-sama dalam satu lokasi. Selain itu, pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh, serta diakui oleh masyarakat sekitarnya, sistem asrama santri-santri menerima pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CV Penerbit Diponegoro, 2021), hlm. 9.

¹⁰ Asfiati, "*Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta Kencana, 2020), hlm. 52-54.

kedaulatan seorang pemimpin atau dari kyai dengan ciri-ciri khas yang kharismatik serta independen dalam segala hal.

Pondok pesantren Babul Hasanah didirikan oleh H. Patuan Sakti Mulia Tandang Hasibuan pada tahun 1997, mulai saat itu diberikan amanah dan kepercayaan kepada buya KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqi, M.M.Pd untuk mengelola pondok pesantren hingga sampai saat ini masih konsisten dalam menjalankan amanah tersebut, pesantren Babul Hasanah adalah tempat pendidikan tradisional yang jumlah santrinya sekitar 1.200 kurang lebih, santri Babul Hasanah belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai, buya, ummi, ustadz dan ustadzah.¹¹

Pesantren didirikan pondok-pondok kecil ukuran 4x3 untuk tempat menginap santri dan didirikan asrama untuk tempat menginap santriyah. Kompleks santri disediakan masjid untuk tempat beribadah, ruangan kelas untuk belajar, dan sarana prasarana lainnya. Sedangkan di kompleks santriyah disediakan mushallah untuk tempat beribadah, ruangan kelas, dan prasarana lainnya. Kompleks santri dan santriyah masing-masing didampingi ustadz yang bertempat tinggal di kompleks santri dan santriyah.

Penerapan Kurikulum di pondok pesantren babul hasanah tersebut meliputi. Pendidikan diniyah, sebagaimana yang menjadi standar di pondok-pondok salafiyah kurikulum pembentukan *akhlakul-karimah*, dan program

¹¹ Pondok Pesantren Babul Hasanah, *Observasi*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah 08 Mei 2022.

penerapan kurikulum yang digunakan adalah program pondok pesantren salafiyah selama 7 Tahun, yakni mendalami sumber ajaran kitab kuning.¹²

Pondok pesantren babul hasanah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku ditambah dengan ilmu agama. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Pondok pesantren babul hasanah memiliki staf pengajar ustadz ustadzah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing, sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Padang Lawas. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya. Pondok pesantren babul hasanah beralamat di desa Manggis Km.14 jalan Pinarik Papaso, kode, Tamiang, Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara 22765, Indonesia.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di pondok pesantren babul hasanah bahwa penerapan kurikulum yang digunakan hanya kurikulum 2006 (KTSP) dan belum pernah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2006 ini dapat menyebabkan kesukaran perkembangan kemanusiaan karena banyaknya mata pelajaran dan keluasan materi serta kurangnya pembentukan karakter seorang

¹² Sore Lubis, Guru PAI, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Tanggal 07 Maret 2022, Pukul 09:00 s/d 10:30 WIB.

¹³ Pondok Pesantren Babul Hasanah, *Observasi*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah 08 Mei 2022.

anak. Kurang efektifnya pembelajaran dan penerapan kurikulumnya mengakibatkan hasil yang dicapai tidak sesuai.¹⁴

Diantara semua permasalahan di atas, masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah *mindset* guru dari yang asalnya harus bertugas untuk mengajar, sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif dan produktif.

Faktor guru adalah faktor utama dalam menerapkan kurikulum 2013. Apabila guru tidak memahami konsep kurikulum secara menyeluruh maka penerapan kurikulum 2013 akan terhambat. Sesuai dengan fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk meninjau lebih jauh kembali tentang kurikulum 2013, peneliti tertarik mengangkat judul skripsi sebagai berikut.

“Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah yang akan peneliti angkat disini adalah yang berkaitan dengan peserta didik, dan proses pembelajaran. Permasalahan dalam menerapkan kurikulum 2013 antara lain kurangnya informasi dari pemerintah, sehingga guru tidak tahu informasi tentang kurikulum baru, minimnya

¹⁴ Observasi, di Pondok Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Tanggal 07 Maret 2022, Pukul 10:30 s/d 12:00 WIB.

ketersediaan media pembelajaran, dan masalah seputar pembelajaran agama islam dalam penerapan kurikulum 2013 di pondok pesantren babul hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Pokok bahasan pendidikan agama islam peneliti membatasi seputar materi Aqidah Akhlak (Keimanan), Keislaman (Syari'at), dan Iman (Ihsan).

C. Batasan Istilah

Menghindari kesalah persepsi dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam peneliti ini, maka peneliti akan memberikan batasan istilah yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Pengertian Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu, suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan berasal dari bahasa terap yang dapat imbuhan dari pe-an yang artinya proses, cara, perbuatan, menerapkan atau mempraktikkan. Penerapan bukan sekedar aktivitas, kegiatan yang terencana dan dilakukan secara bersungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, oleh karena itu, penerapan disini tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi objek.¹⁵ Pengertian penerapan merupakan mempraktikkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan

¹⁵ Ahmad Arifai, Optimalisasi Penerapan Kurikulum 2013. (*Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 2. No. 1, Juni 2017), hlm. 42.

yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁶

Menurut peneliti di atas bahwa penerapan itu bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan, oleh karena itu, penerapan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi objek. Merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004, kurikulum berbasis kompetensi sebagai ranah pendidikan. Khususnya pada jalur pendidikan sekolah.¹⁷ Kurikulum 2013 fokus pada tiga aspek penting dalam pembelajaran, yaitu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia (*afektif*), berketerampilan (*psikomotorik*), dan berpengetahuan (*kognitif*) yang berhubungan satu

¹⁶ Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta Modern English Perss, 2002), hlm. 1598.

¹⁷ Nurmala, "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Mts Al-Inayah*", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 10-11.

sama lain. Sehingga dengan adanya kurikulum 2013 ini, siswa diharapkan menjadi kreatif, inovatif, dan produktif.¹⁸

Menurut peneliti di atas bahwa kurikulum 2013 merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, agar para siswa melakukan kegiatan belajar, kurikulum 2013 ini merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004 khususnya pada jalur pendidikan sekolah dan kurikulum 2013 fokus pada tiga aspek penting dalam pembelajaran yaitu: berakhlak mulia, berketarampilan, berpengetahuan satu sama lain, sehingga siswa diharapkan menjadi kreatif, inovatif, dan produktif.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran atau yang dikenal sebagai materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah mata pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang mata pelajaran. Mata pelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni, perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Wiwin Fachruddin Yusuf. Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). (*Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 2, Juni 2020), hlm. 265-267.

¹⁹ Nurmala, "Implementasi Kurikulum 2013... hlm. 10-11.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa mata pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi lulusan yang diterapkan. Mata pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, persiapan pelaksanaan pelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dicapai peserta didik. Artinya, mata pelajaran yang ditentukan untuk kegiatan pelajaran hendaknya benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.²⁰

Menurut peneliti di atas mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan bagian pelajaran yang tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran serta pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi lulusan yang diterapkan dan menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, persiapan pelaksanaan pelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan standar kompetensi dasar yang dicapai peserta didik, serta tercapainya indikator.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

²⁰ M. Yusuf Ahmad, Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional siswa. (*Jurnal Al-Hikmah* Vol. 13, No. 1, April 2016), hlm. 32.

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di Pondok Pesantren Babul Hasanah?
2. Bagaimana kendala penerapan Kurikulum 2013 di Pondok Pesantren Babul Hasanah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 di Pondok Pesantren Babul Hasanah
2. Untuk mengetahui kendala penerapan kurikulum 2013 di Pondok Pesantren Babul Hasanah

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah.

1. kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam kumpulan keilmuan sehingga menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkualitas.

2. Kegunaan Praktis

a) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Kebijakan pendidikan, khususnya dalam hal ini kebijakan dibidang kurikulum, dapat diimplementasikan menjadi lebih baik dengan

menekan faktor-faktor penghambat dan mengoptimalkan peran faktor pendukung.

- b) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah sarana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.
- c) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam.
- d) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya pada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, kajian teori, kerangka berpikir, penelitian yang relevan.

Bab III adalah metodologi, lokasi dan waktu penelitian,, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian, temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V yaitu Penutup, kesimpulan, saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Kurikulum 2013

a. Pengertian Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan adalah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. Penerapan berasal dari bahasa terap yang dapat imbuhan dari pe-an yang artinya proses, cara, pembuatan, menerepkan atau mempraktikkan. Penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara benar berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, penerapan tidak berdiri sendiri, tetap dipengaruhi objek.²¹

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.²² Secara bahasa penerapan adalah hal, cara, atau hasil. Menurut beberapa pendapat penerapan adalah mempraktikkan, memasang, atau pelaksanaan.²³ Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh idividu maupun kelompok yang diarahkan

²¹ Ahmad Arifai, *Optimalisasi Penerapan Kurikulum 2013*, (Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 2. No. 1, Juni 2017), hlm. 42.

²² Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2018), hlm. 1487.

²³ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2017), hlm. 104.

untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan pada keputusan. Penerapan adalah pelaksanaan hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan dalam masyarakat.²⁴

b. Pengertian Kurikulum 2013

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa seseorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi tersebut seperti dibuktikan dengan adanya sebuah ijazah yang diberikan kepada peserta didik.

Kurikulum adalah segala usaha yang dilakukan sekolah baik itu didalam ruangan kelas maupun di luar sekolah, atau semua kegiatan yang dilakukan baik itu diruangan kelas maupun di luar kelas adalah tanggungan sekolah, kurikulum sebagai pengalaman secara potensial yang dapat diberikan kepada anak-anak pemuda dan masyarakat.

Definisi kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, secara toeretis agak sulit menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, satu dimensi dengan

²⁴ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Balai Bintang, 2018), hlm. 63.

dimensi lainnya saling berhubungan. Adapun keempat dimensi kurikulum tersebut yaitu:

- 1) Kurikulum sebagai ide/gagasan
- 2) Kurikulum sebagai rencana yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide
- 3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum.
- 4) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan kensekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.²⁵

c. **Komponen-Komponen Kurikulum 2013**

Para ahli juga menyebutkan bahwa komponen kurikulum terdiri atas tujuan, program atau materi, proses dan evaluasi sebagaimana dijelaskan berikut.²⁶

1) Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, tujuan mengarahkan kegiatan pendidikan dan komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada siswa atau peserta didik. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan pendidikan kurikulum harus dijabarkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan, baik tujuan ideal, maupun tujuan nasional.

2) Metode

²⁵ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (CV Budi Utama 2019), hlm. 14-15.

²⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8.

Secara etimologis metode sering diartikan, sebagai cara yang tepat dan cepat maka ukuran kerja dalam satu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Berdasarkan uraian ini, maka metode pendidikan adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan pendidikan.

Penggunaan metode didasarkan atas tiga pokok yaitu:

- a) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah (*Abdullah*).
- b) Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Quran.
- c) Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah Al-Quran disebut ganjaran (*jayiza*) dan hukuman (*iqbabah*).²⁷

Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Metode atau starategi, menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, membuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Penyusunan hendaknya berdasarkan analilis tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Hubungan metode ini, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan yakni:

- a) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, materi pembelajaran terutama, bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampaian pesan atau komunikator siswa sebagai penerima pesan, bahan pelajaran, adalah pesan itu sendiri.

²⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam...* hlm. 11.

- b) Pendekatan yang berpusat pada pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa.
- c) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan menyatukan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat.²⁸

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didik adalah disesuaikan pula dengan tuntutan agama. Jadi, peserta didik harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja, akan tetapi harus memikirkan metode-metode yang tepat dan cepat.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu bagian komponen kurikulum. Evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan hasil belajar. Evaluasi kurikulum maksudnya menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

Melakukan evaluasi perlu pada prinsip tujuan yang jelas, realisme, ekologi, operasional, kualifikasi, keseimbangan antara kurikulum nyata dan ideal, dan hubungan keseimbangan. Rangka menerapkan prinsip keadilan, keobjektifan, dan keikhlasan evaluasi pendidikan bertujuan, mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang perkembangan dan

²⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam...* hlm. 12.

kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.²⁹

d. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan *yuridis, filosofi*. Landasan *yuridis* merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru,³⁰ serta membentuk pendidikan karakter, pembelajaran aktif, dan pendidikan kewirausahaan. Landasan *filosofis* adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan pada kurikulum, sebagaimana tujuan untuk mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam keagamaan, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.³¹

e. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat

²⁹ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2018), hlm. 7.

³⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implmentasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Panca Karya, 2018), hlm. 65.

³¹ Siti Halimah, "*Implementasi Kurikulum 2013*". (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Kala Langsa, 2019), hlm. 8-9.

ditunjukkan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konsektual.³²

Adapun tujuan kurikulum sebagai berikut.

1. Pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegritasi, kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.³³
2. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia di negara kita ini memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.³⁴

f. Penerapan Kurikulum 2013

Adapun penerapan pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum 2013 terdapat pada beberapa perencanaan sebagai berikut.

³³ E Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 65.

³⁴ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media), hlm. 165.

1) Pengembangan Program

Langkah awal dalam persiapan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 maka yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah melakukan pengembangan program, yaitu menyusun program tahunan, program semester.

2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kurikulum 2013 adalah salah satu pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu: Silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adanya silabus, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

g. Kendala Penerapan Kurikulum 2013

Adapun beberapa kendala dalam penerapan kurikulum 2013 yang harus diterapkan dalam materi agama Islam.

1. Penggunaan metode yang kurang bervariasi.

Penggunaan metode yang kurang bervariasi banyak terjadi karena adanya pemahaman atau pandangan guru terhadap cara atau metode mengajar, guru yang memiliki problem metode ini, malas menggunakan metode lain selain yang dilakukan

selama ini yaitu, dengan metode ceramah dimana guru cenderung menjadi pusat dalam pembelajaran sehingga santri menjadi pasif dan bosan.³⁵

2. Kurang adanya persiapan dalam segi sarana dan prasarana.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu problem dalam implementasi kurikulum 2013. Seperti yang dikatakan oleh ustad Ari Ashari bahwasanya kurikulum 2013 buku mengenai kurikulum belum ada. minimnya ketersediaan media pembelajaran, sehingga memberikan materinya masih *download* serta melihat di internet.³⁶

h. Langkah-langkah Penilaian Penerapan Kurikulum 2013

1) Penilaian *autentik*

Pengertian penilain mengacu pada pengertian yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 66 dan 81 tahun 2013. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut dijelaskan bahwa pengertian penilaian sama dengan keterampilan sikap, sehingga hanya 3 penilaian yang dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan peserta didik, yaitu:

³⁵ Adam Lubis, Waka Kurikulum/pembina di Ruang Guru, *Wawancara*, 03 Februari 2023, jam 10.00 wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah..

³⁶Observasi , pada tanggal 04 Februari 2023, jam 11-00 wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

- 2) Penilaian pengukuran (*infut*) diartikan kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Hasil penilaian berupa skor.
- 3) Penilaian evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Hasil dari evaluasi ini adalah naik kelas atau tidak naik kelas, lulus, remedial atau tidak remedial.
- 4) Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian pencapaian kompetensi peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk mengetahui posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Penilaian pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes, lisan, tulisan, dan penugasan.

- 5) Penilaian pencapaian kompetensi sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap.

- 6) Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik

untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan meliputi keterampilan dalam ranah konkret mencakup aktifitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan ranah abstrak, ketrampilan ini mencakup aktifitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

7) Penilaian berbasis proyek

Penilaian berbasis proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan secara tertentu. Penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan yaitu :

- a. kemampuan pengelolaan, adalah kemampuan peserta didik dalam memilih indikator, mencari informasi, dan mengelola pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b. relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- c. keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan

kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.³⁷

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Program (mata pelajaran) dalam kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum itu sendiri. Pemilihan dan penentuan materi disesuaikan dan ditetapkan. Isi kurikulum juga harus berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Mata pelajaran sebagai kurikulum, secara garis besar dibagi dalam tiga kategori besar yaitu: pengetahuan benar salah (logika), pengetahuan baik buruk (etika), dan pengetahuan bagus jelek (estetika/seni).³⁸ Ayat yang menjelaskan tentang mata pembelajaran pendidikan agama islam adalah:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنِّي
بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ أَبَايَكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: Adakah kamu hadir ketika Yakub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: apa yang kamu sembah sepeninggalku? Mereka menjawab: kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek Moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, yaitu Tuhan yang

³⁷ Alimuddin, Penilaian dalam Kurikulum, (*Jurnal prosiding seminar nasional*, vol. 01, no. 1, mei 2018), hlm 24-30.

³⁸ Alimuddin Penilaian dalam Kurikulum, *Jurnal...* hlm. 10.

Maha Esa dan kami hanya Tunduk patuh KEPADANYA. (Al-Baqoroh ayat 133.)³⁹

Makna ayat di atas menerangkan bahwa ketika Yakub kedatangan sekaratul maut dan bertanya kepada putranya terkait apa yang disembah setelah Yakub Meninggal. Oleh karena itu tidak boleh menyekutukan Allah SWT dan harus Mengesakannya, jadi Materi Pendidikan tauhid/aqidah yang mesti termuat dalam Kurikulum Pendidikan Islam diantaranya yakni memperkuat Aqidah dengan cara mengingat kematian, itulah Pentingnya pelajaran pendidikan agama islam bagi kehidupan kita.

Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih mata pelajaran pendidikan agama islam atau isi kurikulum pendidikan agama islam antara lain:

- a) Mata pelajaran dalam kerangka pengetahuan keilmuan. Artinya mata pelajaran yang dipilih sebagai isi kurikulum harus jelas kedudukannya dalam konteks pengetahuan ilmiah sehingga jelas apa yang harus dipelajari (*ontology*), jelas bagaimana mempelajari metodenya (*epistemologi*) dan jelas manfaatnya bagi peserta didik (*aksiologi*).
- b) Mata pelajaran harus tahan diuji. Artinya mata pelajaran tersebut diperkirakan bisa bertahan sebagai pengetahuan ilmiah

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CV Penerbit Diponegoro, 2021), hlm. 32.

dalam kurun waktu tertentu sehingga kelangsungannya relatif lama tidak berubah dan diganti oleh pengetahuan lain.

- c) Mata pelajaran harus memiliki kegunaan (fungsioanal) bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Mata pelajaran yang dipilih bermanfaat dan memiliki kontribusi tinggi terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan masyarakat.⁴⁰

1) Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Pendidikan agama islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, membantu, menghayati dan mengamalkan agama islam dari pelajaran pendidikan agama isam (PAI). Penjelasan di atas secara umum dapat diartikan, proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah berbagai jenis kegiatan yang

⁴⁰ Agus Maksun, *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modren, Cirebon: CV. Syantax Computama, 2020.*

dilakukan oleh pendidik mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.⁴¹

2) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Rangkaian kegiatan pendidikan yang diikuti melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, kesemuanya diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai terhadap peserta didik, pembelajaran pendidikan agama islam memiliki tujuan spesifik. Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dirumuskan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴²

Adapun secara khusus tujuan pendidikan islam menurut imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada dua tujuan pokok pendidikan islam yaitu; untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada

⁴¹ Prof. Dr. S. Nasution, M. A., *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta, Bina Aksara, 2019), hlm. 102.

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 1106.

Tuhan dan untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3) Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hakikat pembelajaran pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. memahami konsep belajar, maka setiap individu akan melewati proses belajar seumur hidupnya. Pendidikan agama islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran islam, teori dan konsepnya digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntunan dan petunjuk al-qur'an dan as-sunnah.⁴³

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁴ Pendapat di atas mengidentifikasi bahwa belajar tentu harus ada proses perubahan, baik pada aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Proses tersebut mengarah kepada perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu yang mengikuti proses belajar.

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Bandung: Citapustaka Media 2006, hlm. 1.

⁴⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm.13.

B. Penelitian yang Relevan

Tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan peneliti lain, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muh. Ikbal Nur meneliti pada Tahun 2018 dengan judul, "*Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 4 Palopo*".⁴⁵ Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum 2013. Adapun perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti di sekolah umum sedangkan penelitian ini dilaksanakan di pesantren atau sekolah swasta, kemudian perbedaannya peneliti fokus terhadap semua kelas sedangkan penelitian terdahulu fokus ke satu kelas saja, selain itu peneliti fokus terhadap bidang studi, sedangkan penelitian terdahulu fokus kepada hasil belajarnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Widya Rahma Armaini meneliti pada tahun 2017 dengan judul, "*Penerapan kurikulum 2013 Pada Mata*
- 3.

⁴⁵ Muh. Ikbal Nur, "*Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 4 Palopo*". (Skripsi, IAIN Palopo 2020), hlm. 9.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smpn 28 Bandar Lampung".⁴⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan *mix method* (memadukan kuantitatif dan kualitatif).

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum 2013. Adapun perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti di sekolah umum sedangkan penelitian ini dilaksanakan di pesantren atau sekolah swasta, kemudian perbedaannya peneliti fokus terhadap semua kelas, sedangkan penelitian terdahulu fokus ke satu kelas saja, kemudian pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan *mix method* sedangkan penelitian ini menggunakan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi saja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Hikmah Hayati meneliti pada tahun 2015 dengan judul, "*Penerapan Kurikulum 2013 di Sdn Cilangkap 2 Tapos Depok*".⁴⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian

⁴⁶ Widya Rahma Armaini," *Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lampung*", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2019), hlm. 14.

⁴⁷ Hikmah Hayati ," *Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN Cilangkap 2 Taposdepok*". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah 2020), hlm. 24.

deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum 2013, Adapun perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti di sekolah umum sedangkan penelitian ini dilaksanakan di pesantren atau sekolah swasta, kemudian penelitian terdahulu meneliti terhadap penerapan kurikulum 2013 atau hanya secara umum sedangkan penelitian ini meneliti penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas”, secara geografis Kecamatan Batang Lubu Sutam adalah lokasi penelitian, yang dilaksanakan oleh peneliti di Pondok Pesantren Babul Hasanah, jalan lintas Pinarik Papaso, Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara Kode pos 22726.⁴⁸

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2021 sampai bulan Februari 2023 dan tabel waktu dan kegiatan penelitian terlampir. Waktu penelitian ini digunakan untuk mengambil data, pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁹ Berdasarkan metodenya, peneliti ini menggunakan metode deskriptif yakni, penelitian

⁴⁸ Desa Manggis, Pondok Pesantren Babul Hasanah, *Observasi*, Tanggal 14 November 2021, Pukul 10.00. Wib.

⁴⁹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 5.

yang menggambarkan objek yang sesuai dengan keadaannya. Metode deskriptif berusaha untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan mengembangkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat, dan instrumen penelitian ini mengambil data untuk mendapatkan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas berdasarkan tempatnya, peneliti ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 dan santri sebanyak 3 orang di Pondok Pesantren

Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵⁰

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, tata usaha, dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengeumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati langsung.⁵¹ Objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi peneliti dilaksanakan dengan terjun ke Desa Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas melakukan pengamatan secara langsung tentang Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pengajar, 2017), hlm. 36.

⁵¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 158.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵² Melaksanakan *interview* (wawancara) perlu dilakukan secara langsung antara penyelidik dengan objek *interview*. Hal ini dimaksudkan agar penyelidik dengan objek dapat lebih terbuka dalam komunikasi dalam rangka mendapatkan data yang jelas.

Wawancara adalah teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan terhadap objek yang diteliti.

3. Dokumen

Dokumen adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambaran yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian akan lebih percaya apabila didukung dengan adanya metode dokumen. Dokumen yang dimaksudkan disini adalah buku, arsip, dokumen, tulisan angka, Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Pengembangan* (Bandung: Cipta Pustaka Media. 2016), hlm. 143.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi dan ketekunan pengamatan, dalam teknik pengumpulan data,

1. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada.
 - a) Membandingkan ata hasil pengamatan data hasil pengamatan dan data hasi wawancara
 - b) Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dilakukan secarta pribadi
 - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yan g dikatakan orang sepanjang waktu
2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur data, situasi yang relevan dalam persoalan dan isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri kepada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap penerapan kurikulum 2013, kemudian peneliti mengkaji secara rinci sampai mengetahui bagaimana siswa mengikuti Penerapan Kurikulum 2013 di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. yang diamati dan dipahami. Ketekunan pengamatan bertujuan

untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis dan mencari hubungan berbagai konsep, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang hanya memberikan gambaran apa adanya yang difokuskan pada tujuan penelitian melalui proses pembahasan tentang Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Teknik ini menjelaskan bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara aktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *drawing/verification* (pembuktian).⁵³

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Analisis data melalui

⁵³ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 123.

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memfokuskan pada hal-hal penting yang penting dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang menjelaskan.

3. *Drawing/verification* (pembuktian)

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Pondok Pesantren Babul Hasanah didirikan oleh H. Patuan Sakti Mulia Tandang Hasibuan pada tahun 1997, mulai saat itu juga diberikan amanah dan kepercayaan kepada buya KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqi, M.MPd untuk mengelola pondok pesantren hingga saat ini masih konsisten dalam menjalankan amanah tersebut. Pesantren babul hasanah adalah tempat pendidikan tradisional yang jumlah santrinya kurang lebih sekitar 2000 an, santri babul hasanah belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai, buya, dan ummi.⁵⁴

Pesantren tersebut didirikan pondok-pondok kecil ukuran 4x3 untuk tempat menginap santri dan didirikan asrama tempat untuk menginap santriyah. Kompleks santri disediakan mesjid untuk tempat beribadah, ruangan kelas untuk belajar, dan sarana prasarana laiannya. Sedangkan di kompleks santriyah disediakan mushalla tempat untuk beribadah, ruangan kelas, dan perasarana lainnya. Kompleks santri dan santriyah masing-masing didampingi buya dan ummi yang bertempat tinggal di kompleks santri dan santriyah.

⁵⁴ KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqi, M.MPd, Pimpinan Pondok Pesantren Babul Hasanah *Wawancara*, di Ruangn Ustadz pada Tanggal 24 Februari 2023 Jam 10.30 Wib

Tujuan utama pesantren adalah mendidik calon ulama yang setia terhadap paham islam tradisional. Kitab klasik bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Kitab klasik di dunia pesantren lebih populer dengan sebutan kitab kuning (kitab gundul), disebut kitab kuning dan kitab gundul karena kitab tersebut berwarna kertas yang kuning dan tidak berharakat. Pondok pesantren babul hasanah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, dan lainnya.

Pondok pesantren babul hasanah memiliki staf pengajar buya ummi serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Padang Lawas. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, mesjid dan lainnya. Pondok pesantren babul hasanah ber-alamat di desa Manggis Km.14 jalan Pinarik Papaso, kode, Tamiang, Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara 22765, Indonesia.⁵⁵

⁵⁵ KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqi, M.MPd, Pimpinan Pondok Pesantren Babul Hasanah *Wawancara*, di Ruangan Ustadz pada Tanggal 24 Februari 2023 Jam 10.30 Wib.

2. Identitas Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Adapun identitas lengkap dari lembaga pendidikan Pondok Pesantren Babul Hasanah antara lain:⁵⁶

Tabel 4.1

N0	NAMA	KETERANGAN
1	Nama Pesantren	Babul Hasanah
2	Status	Yayasan
3	Alamat	Jl. Lintas Pinarik-Papaso Km.14
		1) Kelurahan : Manggis 2) Kecamatan : Batang Lubu Sutam 3) Kabupaten : Padang Lawas
4	Tahun Berdiri	1997
5	Nama Pengasuh	KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqy, M.MPd
6	Nama Yayasan	Pondok Pesantren Babul Hasanah
7	Status Yayasan	Milik Sendiri
8	Waktu Belajar	Pagi, Siang, Malam
9	Tempat Belajar	Lokal / Kelas
10	Status Tempat Belajar	Milik Yayasan /Semi Permanent dan Beton
11	Status Tanah Rencana	Milik Sendiri
12	Alas hak	Milik Yayasan Sendiri
13	Luas Tanah	30.000 m2
14	No. Sertifikat Tanah	Ada di Pegang Pemilik Pesantren sendiri
15	Luas Bangunan	25.000 m2
16	Rombongan Belajar	41 Kelas
17	Keadaan Sekolah	Mukim dan Non Mukim
18	Laki-laki	806
19	Perempuan	1.128
20	Sumber Dana	Kebun Pesantren dan Dana BOS

Berdasarkan atas hak tanah pesantren babul hasanah milik yayasan sendiri. Tanah tersebut adalah tanah yang dibeli pemilik yayasan di desa manggis tersebut dan diwakafkan ke pesantren. Sertifikat tanah tersebut

⁵⁶ Dokumen dari Tata Usaha Ustadz Sahrial pada Tanggal 25 Februari 2023 di Ruang TU Jam 09.30 Wib.

lengkap dikeluarkan surat dari camat Batang Lubu Sutam. Setelah peneliti berusaha meminta bukti dokumen-dokumen atas kepemilikan tanah, peneliti tidak mendapati dokumen dikarenakan semua dokumen di tangan pemilik yayasan sendiri. Keterangan dari pemimpin pesantren tanah memang hak milik yayasan sendiri, karena tanah tersebut adalah lahan perkebunan yayasan, begitu juga pengakuan santri dan masyarakat sekitar.⁵⁷

3. Data Pengurus atau Organisasi Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.2

N0	NAMA	KETERANGAN
1	Pengasuh	KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqy, M.MPd
2	Ketua Umum	Hj. Erawati Harahap
3	Sekretaris	Siti Sariah Hasibuan
4	Bendahara	Ongku Mardiah Hasibuan
5	Kepala Bagian	1) Pendidikan : H. Basaruddin Hab, S.Pd.I 2) Keamanan : Ali Asrun Siregar 3) Humas : Abdullah Lubis, S.Pd 4) Perlengkapan : Solahuddin Hsb, S.Pd.I 5) Kebersihan : Salman Siregar, S.Sy. ⁵⁸

⁵⁷ KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqi, M.MPd, Pimpinan Pondok Pesantren Babul Hasanah *Wawancara*, di Ruangan Ustadz pada Tanggal 24 Februari 2023 Jam 10.30 Wib.

⁵⁸ Dokumen dari Tata Usaha Ustadz Sahrial pada Tanggal 25 Februari 2023 di Ruangan TU Jam 09.30 Wib.

4. Tujuan Umum dan Khusus Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas

a. Tujuan Umum

Program Pondok Pesantren bertujuan membekali warga belajar dengan kemampuan, pengetahuan, keterampilan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penyelenggaraan Pondok Pesantren tingkat wustha adalah agar wajib belajar memiliki.

- 1) Akhlak mulia
- 2) Keterampilan pengamalan agama islam
- 3) Pengetahuan dengan merujuk pada penguasaan kompetensi kurikulum yang berlaku
- 4) Keterampilan fungsional praktis dan teknis yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan bermata pencarian.
- 5) Sikap yang kompetitif, ulet dan kepribadian tangguh serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan serta perkembangan yang ada.⁵⁹

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Adapun visi misi dan tujuan pondok pesantren babul hasanah ini dibuat pada tahun 2000. Terhitung masih tetap digunakan sampai sekarang, dengan deskripsi sebagai berikut.

a. Visi

Teladan dalam iman dan taqwa, unggul dalam prestasi, terdepan dalam penguasaan kitab kuning (hukum-hukum agama)

⁵⁹ Dokumen dari Tata Usaha Ustadz Sahrial pada Tanggal 26 Februari 2023 di Ruang TU Jam 09.30 Wib.

b. Misi

- 1) Menciptakan pendidikan yang islami dan berkualitas
- 2) Melaksanakan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyiapkan anak didik yang berkompotensi, berani dalam segala hal yang positif, sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, melalui tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.⁶⁰

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Sarana dan prasarana adalah hal yang sangat diperlukan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran. Semakin lengkap sarana prasarana di pesantren babul hasanah, maka akan semakin lancar pula dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren babul hasanah yaitu:

⁶⁰ Dokumen dari Tata Usaha Ustadz Sahrial pada Tanggal 26 Februari 2023 di Ruangan TU Jam 09.30 Wib.

Tabel 4.3

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Rumah Pengasuh Santri	3 Rumah
2	Rumah Pengasuh Santriyah	3 Rumah
3	Mesjid Santri	1 Gedung
4	Mushollah Santriyah	1 Gedung
5	Kantor Guru	1 Gedung
6	Pondok Santri	Bangunan Sendiri
7	Asrama Putri	2 Lantai 13 Kamar
8	Gedung Sekolah	MDTA, MTs dan Mas
9	Gedung Sekolah	41 Ruangan
10	Gedung Aula	1 Gedung
11	Koperasi	1 Gedung
12	Ruang Computer	1 Gedung
13	Lab Bahasa	1 Gedung
14	Dapur Santri	4 Gedung
15	Ruang Tamu Putri	1 Gedung
16	Ruang Piket Putra	1 Gedung
17	Gedung Kesehatan	1 Gedung

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Babul Hasanah, tahun 2023.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Kurikulum 2013 di Pondok Pesantren Babul Hasanah

Penerapan kurikulum yaitu mempraktikkan suatu proses pembelajaran atau usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah dengan demikian akan tercapai tujuan yang diinginkan sekolah. Penerapan kurikulum yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut hanya terfokus pada kitab kuningnya sehingga terabaikan

yang umum. Penerapan Kurikulum di Pondok Pesantren tersebut lebih fokus ke kitab kuningnya karena itu sangat dibutuhkan pada mata pelajaran pendidikan agama seperti: (*Aqoidu Ad-diniyyah, Fathul Majid, Kifayatu Al-Awam, Husnu Al Hamidiyah*). Kitab tasa'uf (*Maraqil Al-., budiyyah, Minhaju Al-Abidi*).⁶¹ Kitab fikih (*Durusu Al- fikhiah, Bajuri jilid (1,2), Asy-Syarqawi jilid (1,2), dan Al-Mahalli*).

Pelaksanaan Penerapan Kurikulum di Pondok Pesantren Babul Hasanah dengan menggunakan 1 materi pelajaran, yakni pelajaran kitab kuning, yaitu mata pelajaran tauhid, tasa'uf, fikih, dan pelajaran lainnya. Jam masuk ruangan di pesantren ada dua jadwal: jadwal pertama untuk jenjang tsanawiyah, dan jenjang aliyah mulai dari kelas 3-7 masuk pada pukul 07:30 wib sampai 01:30 wib, jadwal kedua untuk jenjang tsanawiyah mulai dari kelas 1 dan 2 masuk pada pukul 14.00 wib sampai 17.30 wib.⁶²

Pondok Pesantren tidak terlepas dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan pesantren semakin tumbuh dan berkembang serta diakui keberadaannya oleh masyarakat, dengan adanya sistem pelaksanaan penerapan kurikulum 2013, guru dan pengelola sekolah tinggal di pesantren yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

Analisis Penerapan Kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren tersebut hanya terfokus pada kitab kuningnya, sehingga terabaikan yang umum. Penerapan Kurikulum di Pondok Pesantren tersebut lebih fokus ke

⁶¹ Ari Ashari, Guru PAI, Wawancara, pada tanggal 02 Maret 2023, jam 10-00 Wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah

⁶² Ustadz Sahrial, TU Pondok Pesantren Babul Hasanah pada Tanggal 28 Februari 2023 di Ruangan TU Jam 14.30 Wib.

kitab kuningnya kuningnya karena itu sangat dibutuhkan pada mata pelajaran pendidikan agama seperti: tauhid, tasa'uf, fikih, dan pelajaran lainnya.

Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam baik pelajaran formal (sekolah) maupun pelajaran non-formal (kepesantrenan), pelajaran non-formal di pondok pesantren tersebut mendalami kitab kuningnya selama 7 tahun, yakni pelajaran tauhid, tasa'uf, fikih, dan pelajaran lainnya, karena pendidikan agama islam merupakan suatu alat yang sangat penting dalam kehidupan, apalagi dengan terbuka luasnya kesempatan bagi para santri dan santriwati untuk melanjutkan sekolah ke-jenjang yang lebih tinggi, dengan fasilitas penunjang yang utama adalah pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di pondok pesantren babul hasanah, bahwa Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Pondok Pesantren Babul Hasanah 4 tahun lebih, yaitu sejak tahun 2019 sampai 2023, akan tetapi sekolah tersebut hanya fokus pada kitab kuningnya, sehingga terabaikan kurikulum yang diterapkan pemerintah.⁶³

Hasil analisis dengan adanya perencanaan penerapan kurikulum mempermudah seorang guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengembangan Program

Pondok Pesantren Babul Hasanah telah melakukan perubahan dan penyesuaian, mengembangkan kurikulum 2013 agar lebih baik

⁶³ Ari Ashari, Guru PAI, Wawancara, pada tanggal 02 Maret 2023, jam 10-00 Wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

menyangkut tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, sarana pendidikan. Terjadinya perubahan sistem pendidikan pesantren bukan berarti semua elemen-elemen atau unsur-unsur yang menjadi ciri khusus dari sebuah pesantren tersebut mengalami perubahan dibuang atau dihilangkan. Pengembangan program yang diajarkan di pondok pesantren babul hasanah mampu memberikan kontribusi yang besar dalam menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an, serta menjadi *Hamilul Qur'an* yang diridhoi Allah SWT.⁶⁴

Pesantren dapat dikategorikan sebagai lembaga non-formal (kepesantren) islam, karena keberadaan dalam jalur pendidikan kemasyarakatan memiliki program pendidikan yang disusun sendiri pada umumnya bebas dari ketentuan formal. Wawancara dengan ustadz Sore Lubis mengatakan bahwa pengembangan kurikulum 2013 biasanya lebih menekankan pada pengembangan programnya, dalam hal ini dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek utama, aspek tersebut juga berlaku dalam pengembangan kurikulum 2013 yang ada di lingkup pesantren, aspek tersebut meliputi:⁶⁵

1) Tujuan Pendidikan Pesantren

Tujuan utama pesantren ialah bukan semata-mata mengejar kekuasaan, uang ataupun keduniawian, melainkan belajar semata-mata untuk kewajiban dan mengabdikan kepada Tuhan. Tujuan pesantren ialah

⁶⁴*Observasi*, Babul Hasanah, pada tanggal 01 Maret 2023, jam 08-00 Wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

⁶⁵ Sore Lubis, Guru PAI, Wawancara, pada tanggal 02 Maret 2023, jam 10-00 Wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah

menjunjung tinggi moral, melatih dan meninggikan semangat, menghargai nilai-nilai yang berhubungan dengan kemanusiaan dan spritual, bertingkah laku yang jujur dan memiliki moral, serta mempersiapkan santri yang sederhana dan memiliki hati yang bersih dan suci.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diajarkan dalam pesantren berpedoman pada kitab-kitab klasik yang digolongkan menjadi delapan kelompok, meliputi nahwu dan sharaf, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan akhlak dan ilmu cabang lain seperti, sejarah dan balaghah. Kitab-kitab yang diajarkan dalam pesantren juga dibagi menjadi tiga golongan, yakni: kitab dasar, kitab menengah, dan kitab besar.

3) Proses pembelajaran

Pada umumnya proses pembelajaran dilakukan dengan cara tradisional, yakni model belajar mengajar membaca kitab, pengajaran bentuk kelas pada sekolah agama. Kedua model ini memiliki gambaran bahwa kyai aktif dan santri pasif. Model belajar mengajar ialah model dimana santri menghadap kepada kyai secara berhadapan individu dengan individu dan membawa kitab kuning. Sedangkan model , pengajaran bentuk kelas pada sekolah agama, model ini lebih bersifat klasikal, model ini mempunyai gambaran santri duduk

mengelilingi kyai, kyai menerangkan pengajaran kitab kuning secara terjadwal.

3) Penilaian

Memberikan evaluasi dan penilaian dalam pondok pesantren, biasanya kenaikan tingkat ditandai dengan bergantinya kitab yang dipelajari, sebab pada umumnya pondok pesantren belum merubah pendidikan modern. Jadi, untuk penilaiannya, santri sendiri yang dapat menilai apakah dirinya sudah mampu menguasai kitab yang dipelajarinya sebagai bekal untuk mempelajari kitab selanjutnya. Masa belajar di pesantren memang tidak dibatasi seperti sekolah pada umumnya, sehingga dalam hal ini dapat memberikan kelonggaran bagi santri dalam menuntut ilmu, apakah dia puas dalam menerima ilmu atau tidak. Jika santri belum puas terhadap ilmu yang didapatnya, maka tidak salah baginya untuk pindah ke pesantren lain untuk mendalami ilmu yang dia dapat selama di pesantren.⁶⁶

b. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus adalah rencana pelaksanaan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber, bahan, alat belajar. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah. Guru mata

⁶⁶ Adam Lubis, Waka Kurikulum/pembina di Ruang Guru, *Wawancara*, 04 Maret 2023, Jam 10.00 wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah

pelajaran melakukan sesuatu hal, melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok, guru mata pelajaran mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut.⁶⁷

Penilaian kinerja guru yang telah dilakukan ternyata tidak bisa dijadikan tolak ukur bahwa guru tersebut benar-benar telah menguasai atau memiliki keempat kompetensi guru. Kebanyakan pendidik cenderung belum bisa sepenuhnya menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan ustadz Sore Lubis dalam merencanakan penerapan kurikulum 2013 belum efektif dan efisien dikarenakan guru belum stabil dalam memahami kurikulum 2013 itu sendiri, perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru belum maksimal untuk menerapkannya sebagai bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013.⁶⁸

Selain itu juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran pendidikan agama islam disamakan, sedangkan idealnya untuk setiap guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersendiri disesuaikan dengan karakter dan potensi santri. Silabus pada mata pembelajaran agama islam dalam kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan oleh pemerintah.

⁶⁷ Adam Lubis, Waka Kurikulum/pembina di Ruang Guru, *Wawancara*, 04 Maret 2023, Jam 12.00 wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

⁶⁸ Sore Lubis, Guru PAI, *Wawancara*, pada tanggal 18 Maret 2023, jam 08-00 wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah

2. Secara Umum Kendala kurikulum 2013 pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain adalah:

1) Kendala Penerapan Kurikulum 2013 di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

a. Penggunaan Metode yang Kurang Bervariasi.

Menurut ustadz Adam Lubis penggunaan metode yang kurang bervariasi atau metode ceramah hasilnya kurang maksimal. “Lebih sering menggunakan metode ceramah, pernah saya menerapkan *jigsaw* tetapi tidak berjalan dan hasilnya kurang maksimal. Jika menerapkan metode seperti diskusi juga saya harus menerangkan kembali dan itu memerlukan banyak waktu, karena yang menjelaskan sendiri (peserta didik yang presentasi) belum tentu menguasai materinya.”⁶⁹

Ustad Ari Ashari juga sependapat dengan Adam Lubis pembina di pondok pesantren babul hasanah bahwa masih belum bisa sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang ideal sesuai kurikulum 2013. Semua metode sudah pernah dicoba tetapi hasilnya kurang maksimal. Selain itu, pemilihan metode harus menyesuaikan dengan situasi atau kondisi kelasnya. Apalagi untuk kelas 6, sebagai guru harus bisa mengikuti kemauan mereka, meskipun dalam proses pembelajaran mereka aktif tetapi belum tentu mereka memahami, apalagi jika menggunakan metode selain ceramah.

⁶⁹ Ustad Adam Lubis, Pembina, Wawancara, pada tanggal 18 Maret 2023, jam 12-00 wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah..

Hal serupa juga dirasakan oleh santri, salah satunya yaitu Jamila santri kelas 6 yang lebih suka dengan cara guru menerangkan saja, karena jika diskusi belum tentu benar dan paham. Penggunaan metode diskusi masih ada peserta didik yang tidak ikut mengerjakannya, ada juga yang tidak ikut berdiskusi.⁷⁰

b. Kurang Adanya Persiapan dalam Segi Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu problem dalam implementasi kurikulum 2013. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Ari Ashari bahwasanya kurikulum 2013 buku mengenai kurikulum belum ada. minimnya ketersediaan media pembelajaran, sehingga memberikan materinya masih *download* serta melihat di internet.⁷¹

Wawancara dengan ustadz Sore Lubis mengatakan bahwa guru dan santri akan mempelajari mengenai kurikulum asalkan sarana dan prasarannya memadai, pelatihan untuk guru-guru juga dimaksimalkan. Maka upaya awal yang harus dibereskan merubah sistem pendidikan terlebih dahulu, jika pemerintah ingin mengubah suatu sistem maka sarana dan prasarana harus diperbaiki dan dilengkapi terlebih dahulu, seharusnya persiapannya antara 2-3 tahun, jika sudah siap semua baru masuk ke-kurikulum baru.⁷²

⁷⁰ Jamila, Santriwati, *Wawancara*, pada tanggal 18 Maret 2023, jam 11-00 wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

⁷¹ Ari Ashari, Guru PAI, *Wawancara*, pada tanggal 11 Maret 2023, jam 11-00 Wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

⁷² Sore Lubis, Guru PAI, *Wawancara*, pada tanggal 12 Maret 2023, jam 12-00 wib, di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Keefektifan program pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi kurikulum 2013 diperlukan koordinasi, komunikasi, dan jalinan kerjasama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pengawasannya. Semua problem yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam hal ini pada pelajaran pendidikan agama islam di pondok pesantren babul hasanah berakar dari pusat serta kebijakan dari pesantren itu sendiri, yaitu dari pemerintah yang belum sepenuhnya siap, baik dari segi sarana prasarana maupun dari pembinaan sosialisasi terhadap para guru.

Semua akan berdampak pada santri/santriyah karena proses pembelajaran yang ada di pesantren tidak berjalan secara maksimal sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013, sehingga tujuan dari kurikulum 2013 tidak dapat tercapai. Pesantren ini berbasis kitab kuning sehingga bisa membantu kesuksesan implementasi kurikulum 2013, yaitu dengan cara memberikan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 terhadap guru dan santri/santriyah. Hal ini berpengaruh pada proses pembelajaran. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penerapan Kurikulum 2013 tentunya akan dihadapkan pada berbagai kendala, baik yang berkaitan dengan santri/santriyah, pendidik (guru), proses pembelajaran, dan juga permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri.

Sebagai lembaga pendidikan yang senantiasa mengembangkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, pondok pesantren Babul Hasanah dalam menghadapi permasalahan tersebut tentunya mempunyai solusi. Solusi adalah jalan keluar dari sebuah masalah. Adapun solusinya adalah langkah yang perlu dilakukan oleh pesantren dengan meningkatkan mutu kualitas. Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang meliputi bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, sumber daya lainnya, suasana yang kondusif. Adanya solusi dari kendala-kendala yang ada, diharapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah dapat berjalan lebih maksimal lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti ini telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan metodologi penelitian, hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena keterbatasan waktu yang

diberikan pimpinan pesantren kepada peneliti sangat singkat, dan keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang. Peneliti menyadari hal tersebut, oleh karena itu, bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Kurikulum 2013 yang terjadi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren tersebut hanya fokus pada kitab kuningnya, sehingga terabaikan yang umum. Penerapan kurikulum di pondok pesantren tersebut lebih fokus ke kitab kuningnya karena itu sangat dibutuhkan pada mata pelajaran pendidikan agama seperti: tauhid, tasa'uf, fikih, dan pelajaran lainnya.

Penerapan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam baik Pelajaran Formal (sekolah) maupun Pelajaran Non-Formal (kepesantrenan), Pelajaran Non-Formal di Pondok Pesantren tersebut mendalami kitab kuningnya selama 7 tahun, yakni pelajaran tauhid, tasa'uf, fikih, dan pelajaran lainnya, karena Pendidikan Agama Islam merupakan suatu alat yang sangat penting dalam kehidupan, apalagi dengan terbuka luasnya kesempatan bagi para santri dan santriwati untuk melanjutkan sekolah ke-jenjang yang lebih tinggi, dengan fasilitas penunjang yang utama adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kendala yang berkaitan dengan Kurikulum yaitu kurangnya sosialisasi atau pembinaan yang lebih mendetail baik dari pemerintah maupun dari pesantren mengenai kurikulum 2013, kurangnya persiapan dari segi sarana dan prasarana. Serta kendala yang berkaitan dengan santri/santriyah itu sendiri, kurangnya minat dan semangat dalam proses pembelajaran dikarenakan strategi dan metode pembelajarannya sangat mudah bosan sehingga Kurikulum 2013 belum seutuhnya diterapkan dan dikembangkan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Kurikulum 2013 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di di Pondok Pesantren Babul Hasanah. Tanpa mengurangi rasa hormat terhadap siapapun dengan segala kerendahan hati penulis, maka penulis akan memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan demi kemajuan dan keberhasilan penerapan kurikulum 2013. Berikut saran yang dapat dijadikan rekomendasi:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti penerapan ini secara lebih luas atau global, yakni tidak hanya terikat pada satu sekolah atau satu pesantren. Kemudian hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga hasil dari penelitian tersebut benar-benar dapat dijadikan rujukan untuk perbaikan bagi pemerintah khususnya terkait dengan Kurikulum 2013.

2. Bagi perguruan tinggi khususnya perguruan yang berbasis pendidikan diharapkan bisa memberikan bantuan terhadap kesuksesan Penerapan Kurikulum 2013. Kemudian kepada para pembaca semoga skripsi ini menjadi landasan untuk kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Arifai, Optimalisasi Penerapan Kurikulum 2013, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 2. No. 1, Juni 2020.
- Ali Lukman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 2007.
- Alimuddin, Penilaian dalam Kurikulum, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 01, No. 1, Mei 2020.
- Armaini Widya Rahma, Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 28 Bandar Lampung *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media), 2016.
- Asfiati, “*Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*.” Jakarta Pranadamedia Grup, 2020.
- Asfiati, “*Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jakarta Kencana, 2020.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Azhari Ari, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* pada Tanggal 26 September, 2022, Pukul 09:45-11:00 Wib di Pondok Pesantren Babul Hasanah.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pengajar, 1997.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 2010.
- Basyiruddin Usman dan Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Departemen Agama *Wawasan Tugas Gurudan Tenaga Kependidikan*, ttp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Desa Manggis, Pondok Pesantren Babul Hasanah, *Observasi*, Tanggal 13 Agustus 2022, Pukul 10. 00. Wib.
- Facruddin Wiwin Yusuf, Implementasi Kurikulum 2013 (K13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). (*Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 2, Juni 2020).

- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung:Alfabate, 2012).
- Halimah Siti, “Implementasi Kurikulum2013” (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Kala Langsa, 2014).
- Haedari Amin, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Publistang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010).
- Hasan Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).
- Hayati Hikmah “Penerapan Kurikulum 2013 di SDN Cilangkap 2 Tapos Depok”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2014).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta :Balai Pustaka 2007.
- Kunandar, “*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*”, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011.
- Kurniaman Otang dan Eddy Noviana, “Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume 6 Nomor 2, Oktober 2020.
- Lexy I Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lubis Sore, Guru PAI, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam, Tanggal 07 Maret 2022, Pukul 09.00 s/d 10.30 Wib.
- Maksun Agus, *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modren*, Cirebon: Syantax Computama, 2020.
- Margono. S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Milantina Azka Neila, Promblematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal, (*Skripsi*: Semarang, Tp. 2015).
- Moleong Lexy I, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Muh. Ikbal Nur, "Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri Palopo. *Skripsi*, IAIN Palopo 2018.
- Mulyasa E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Panca Karya, 2014.
- Mulyasa E, *Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution, M.A. Prof Dr. S., *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2014.
- Nizar Rangkuti Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Ptk, dan Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media. 2016.
- Nizar Rangkuti Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Bandung: CiptaPustaka Media, 2015.
- Nur Hatika Lubis, *Promlematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan* 2015.
- Nurmala, "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Inayah*", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Observasi, di Pondok Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sumat Kabupaten Padang Lawas. Tanggal 07 Maret 2022, Pukul 10:30 s/d 12:00 Wib.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 90, Tahun 2003, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Jakarta: 2013.
- Purwanto N., *Ilmu Pendidikan Toeritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sidiknas*, Bandung Permana, 2006.
- Salim Machrus, Nila Mujtahidah, "*Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTS Dukun Gresik)*". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor 1 Maret 2020.

Shobirin Ma'as, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, CV

Budi Utama 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Jakarta: Alfabeta, 2017.

Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Balai Bintang, 2008.

Yenny Salm Peter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002).

Yusuf M. Ahmad, *Hubungan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*. (*Jurnal Al-Hikmah* Vol.13, No. 1, April 2020).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Reni Lubis
Nim : 1820100178
Tempat/tanggal lahir : Manggis/19 Desember 1998
Email/No HP : lubisreni5@gmail.com/082274589290
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 9
Alamat : Desa Manggis, Kec. Batang Lubu Sutam, Kab.
Padang Lawas

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Rusli Lubis
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Asmawati Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Manggis, Kec. Batang Lubu Sutam, Kab.
Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 0802 Desa Tamiang
SLTP : MTS Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis
SLTA : MA Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal yang diteliti	Indikator	halaman
1	Lokasi	Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara 22765	50
2	Sarana Prasarana	Rumah Pengasuh Santri Rumah Pengasuh Santriyah Mesjid Santriyah Musollah Santriyah Kantor Guru Pondok Santri Asrama Putri Gedung Sekolah Gedung Aula Koperasi Lab Bahasa Dapur Santriyah Ruang Tamu Putri Ruang Piket Putra	55

		Gedung Kesehatan	
3	Pembelajaran	Kitab Kuning	56
4	Penggunaan perencanaan	Perencanaan Kurikulum 2013	57

Lampiran II

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Hasil yang diteliti	Indikator	halaman
1	Identitas Sekolah	Desa Manggis Km. 14 Jalan Pinarik Papaso, Kode, Tamiang, Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara 22765	50
2	Data Organisasi	Pengasuh	52
3	Visi dan Misi	Visi: Teladan dalam iman dan taqwa, unggul dalam prestasi, terdepan dalam penguasaan Kitab Kuning (hukum- hukum Agama)	

		<p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan pendidikan yang Islami dan berkualitas 2. Melaksanakan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat. 3. Menyiapkan anak didik yang berkompetensi, berani dalam segala hal yang positif, sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, melalui tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya. 4. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi. 	53
--	--	--	----

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis.

1. Apakah Bapak/ibu dalam merencanakan perencanaan kurikulum 2013 sudah diterapkan di Pondok Pesantren Babul Hasanah?
2. Apakah Bapak/ibu dalam mengembangkan Pengembangan program Kurikulum 2013 sudah ditekankan di Pondok Pesantren Babul Hasanah?
3. Bagaimana Bapak/ibu dalam menilai penilaian yang dilakukan dalam perencanaan kuruikulum 2013 di Pondok Pesantren Babul Hasanah?
4. Bagaimana Bapak/ibu dalam mengembangkan pengembangan silabus yang dipersiapkan di Pondok Pesantren Babul Hasanah?
5. Apa saja kendala Bapak/ibu dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Pondok Pesantren Babul Hasanah?
6. Bagaimana Bapak/ibu dalam menggunakan penggunaan metode yang kurang bervariasi menjadi salah satu kedala dalam perencanaan pengembangan kurikulum 2013 di Pondok Pesantren Babul Hasanah?
7. Apakah karena kurangnya Persiapan dalam Segi Sarana dan Prasarana membuat keterhambatan dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum yang bapak ibu persiapkan di Pondok Pesantren Babul Hasanah?

HASIL WAWANCARA

No	Yang di wawancarai	Keterangan	Jawaban	Halaman
1.	Ari Azahari	Apakah perencanaan kurikulum 2013 sudah diterapkan di Pondok Pesantren Babul Hasanah?	kurikulum sudah diterapkan di Pondok Pesantren Babul Hasanah 4 tahun lebih, mulai dari tahun 2019 sampai 2023 dari peraturan pemerintah sampai saat ini. Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum itu sendiri.	57
2.	Sore Lubis	Apakah Pengembangan program Kurikulum 2013 sudah ditekankan di Pondok Pesantren Babul Hasanah?	Pengembangan Kurikulum 2013 biasanya lebih menekankan pada pengembangan Programnya, dalam hal ini dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek utama, aspek tersebut juga berlaku dalam pengembangan kurikulum 2013 yang ada di lingkup Pesantren.	58
3.	Adam Lubis	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum 2013 di Pondok Pesantren Babul Hasanah?	evaluasi dan penilaian dalam Pondok Pesantren, biasanya kenaikan tingkat ditandai dengan bergantinya kitab yang dipelajari, sebab pada umumnya pondok pesantren belum	60

			<p>mencangkok pendidikan modern. Jadi untuk penilaiannya, santri sendiri yang dapat menilai apakah dirinya sudah mampu menguasai kitab yang dipelajarinya sebagai bekal untuk mempelajari kitab selanjutnya.</p>	
4.	Adam Lubis	<p>Bagaimana Bapak/ibu dalam pengembangan silabus yang disajikan di Pondok Pesantren Babul Hasanah?</p>	<p>Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah. Guru mata pelajaran melakukan sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok, guru mata pelajaran mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut.</p>	61
5	Ari azhari	<p>Apa saja kendala bapak ibu dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p>	<p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka tidak menyusunnya sendiri, melainkan sudah ada RPP yang bentuk jadi, tinggal mengganti nama dan jam</p>	63

			disesuaikan dengan minggu efektif dan mengembangkan indikatornya	
6.	Adam Lubis	Bagaimana Bapak/ibu dalam menggunakan penggunaan metode yang kurang bervariasi menjadi salah satu kendala dalam perencanaan pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Babul Hasanah?	Penggunaan metode yang bervariasi atau metode selain ceramah hasilnya kurang maksimal.	64
7.	Sore Lubis	Apakah karena kurangnya persiapan dalam segi sarana dan prasarana membuat keterlambatan dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum yang Bapak/ibu di Pondok Pesantren Babul Hasanah?	Sarana dan prasarananya memadai, pelatihan untuk guru-guru juga dimaksimalkan. Maka dari itu upaya awal yang harus dibenahi jika akan merubah sistem pendidikan adalah dari pemerintahnya terlebih dahulu, jika pemerintah ingin mengubah suatu sistem maka sarana dan prasarana harus diperbaiki dan dilengkapi terlebih dahulu, seharusnya persiapannya antara 2-3 Tahun, jika sudah siap semua baru masuk ke-kurikulum baru	65



Dokumentasi dengan santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi dengan santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi Wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah



Dokumentasi Wawancara dengan Ustad Sore (Guru PAI) di Pondok Pesantren Babul Hasanah



Dokumentasi Wawancara dengan Ari Ashari (Guru PAI) di Pondok Pesantren Babul Hasanah



Dokumentasi Wawancara dengan Jamila (Santriwati) di Pondok Pesantren Babul Hasanah



Dokumentasi Wawancara dengan Santriwati di Pondok Pesantren Babul Hasanah



Dokumentasi dengan santriwati di Pondok Pesantren Babul Hasanah dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi dengan santriwati di Pondok Pesantren Babul Hasanah dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi dengan santriwati di Pondok Pesantren Babul Hasanah dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1128 /Un.28/E.1/TL.00/02/2023
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis
Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

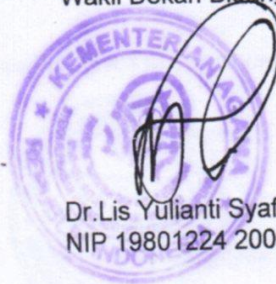
Nama : Reni Lubis
Nim : 1820100178
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Manggis Kec.Batang Lubu Sutam Kab.Palas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 23 Februari 2023
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr.Lis Yulianti Syafrida Siregar,S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

PONDOK PESANTREN
معهد باب الحسنه الاسلامي

BABUL HASANAH

DESA MANGGIS KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS PROVINSI SUMATERA UTARA

Jl. Lintas Pinarik Papat Km. 14 Desa Manggis - 22765
Sekretariat Jl. Singamangaraja No. 155 Pasar Gunung Tua - 22715
ponpesbabulhasanah@gmail.com

Manggis, 17 Maret 2023

Nomor : PP. ~~40~~ BHM/03/2023
Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Balasan Izin Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.

a.n Dekan/Wakil/Dekan Bidang Akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH.MARDIN HSB ASSHIDDIQY, M.MPd

Jabatan : Pimpinan

Tempat Tugas : Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu
Sutam Kab. Padang Lawas

Menarangkan bahwa :

Nama : RENI LUBIS

Nim : 1820100178

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah menyelesaikan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi pada pesantren yang telah kami pimpin, dengan judul "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelejaran Pendidikan Agama Islam Siswa di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas"

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas Kerjasama yang baik kami ucapkan Terima kasih



MARDIN HSB ASSHIDDIQY, M.MPd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B2793 /Un.28/E.1/PP. 00.9/6/2023
Tempat : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

23 Juni 2023

Ditandatangani oleh:
Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
Nursyaidah, M. Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Reni Lubis
Nim	: 1820100178
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Babul Hasanah manggis Kecamatan Batang Lubu Sumat Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. }
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP 19740921 200501 1 002